

**ANALISIS PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN IBU HAMIL  
SELAMA MASA COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SUKARAJA KOTA BANDAR LAMPUNG****Dina martiani<sup>1\*</sup>, Aryanti wardiyah<sup>2</sup>, Rilyani<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: dinamartiani31@gmail.com

Disubmit: 01 September 2023

Diterima: 28 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.11996>**ABSTRACT**

*Pregnancy is when a woman's immune state is compromised, and adaptive biological changes from time to time during pregnancy can make women more susceptible to viral infections. The Indonesian Association of Obstetrics and Gynecology (POGI) reported that 536 pregnant women were infected with the corona virus in a one-year period, and 3% were confirmed to have died. It is known that the knowledge of pregnant women regarding the examination of pregnant women during the Covid-19 period in the work area of the Sukaraja Health Center, Bandar Lampung City, in 2023. This type of quantitative research, with a descriptive research design. The population of all pregnant women is 272 people, the sample is 162 respondents using the Proportionate Stratified Random Sampling method. Collecting data using questionnaires and using univariate data analysis. It is known that the respondents' knowledge about the schedule of visiting pregnant women during the Covid-19 period in the work area of the Sukaraja Public Health Center, Bandar Lampung City in 2023, was mostly in the category of poor knowledge as many as 94 respondents (56%). It is recommended that pregnant women routinely participate in counseling or health education activities conducted by health workers, so as to create a good quality pregnancy and can reduce maternal mortality.*

**Keywords:** Knowledge, Pregnant Women, Covid Times**ABSTRAK**

Kehamilan merupakan dimana keadaan imun seorang wanita sedang terganggu, dan perubahan adaptif biologis dari waktu ke waktu selama hamil dapat membuat wanita lebih rentan terinfeksi virus. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) melaporkan terdapat 536 ibu hamil terinfeksi virus corona dalam periode waktu satu tahun, dan terkonfirmasi 3% meninggal dunia. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ibu hamil selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *deskriptif*. Populasi seluruh ibu hamil sebanyak 272 orang, sampel sebanyak 162 responden dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan menggunakan analisa data univariat. Diketahui bahwa pengetahuan responden tentang jadwal kunjungan ibu hamil selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung

Tahun 2023, sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 94 responden (56%). Disarankan ibu hamil rutin berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan, sehingga tercipta kualitas kehamilan yang baik dan dapat menurunkan angka kematian ibu.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Ibu Hamil, Masa Covid

## PENDAHULUAN

Kasus pertama Corona Virus Disease pada tahun 2019 dilaporkan di Wuhan (China) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian memberi nama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Ketika Covid-19 ditemukan, ia menyebar dengan cepat dan merata ke seluruh dunia hingga pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan kondisi ini sebagai pandemi global. Hingga 11 April 2021, lebih dari 135 juta orang di seluruh dunia telah terjangkit virus Covid-19, dengan jumlah orang yang terkena penyakit tersebut mencapai lebih dari dua juta orang. Covid-19 adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh virus yang dapat menyebar dengan cepat dari orang ke orang melalui kontak terbuka atau tertutup dengan gejala demam, kelemahan, batuk, kejang, dan diare (Nurshofwa, 2021); (Supriatna, 2020).

Indonesia sedang menghadapi wabah virus covid-19 yang merupakan bencana nasional non alam yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 12 Tahun 2020. Hal ini karena virus covid-19 menyebabkan peningkatan jumlah korban jiwa yang meninggal, menurunnya perekonomian, dan wilayah yang terkena dampaknya (Fitri, 2020).

Seluruh masyarakat dapat terinfeksi virus covid-19, termasuk ibu hamil. Kehamilan merupakan dimana keadaan imun seorang wanita sedang terganggu, dan perubahan adaptif biologis dari

waktu ke waktu selama hamil dapat membuat wanita lebih rentan terinfeksi virus yang berhubungan dengan pernapasan, seperti influenza, SARS, dan sindrom Timur Tengah (MERS). Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) melaporkan terdapat 536 ibu hamil terinfeksi virus corona dalam periode waktu satu tahun, dan terkonfirmasi 3% meninggal dunia (Ramie, 2022).

Penyebaran virus covid-19 ini menyebabkan ibu hamil masuk dalam kategori kelompok rawan terjangkit covid-19. Karena perubahan fisiologis dan imunologis, kekebalan tubuh selama kehamilan sangat sensitif, sehingga kemungkinan ibu hamil mudah tertular infeksi virus. Perubahan fisiologis dan imunologis tersebut dapat berpengaruh sistemik yang dapat menyebabkan komplikasi obstetric kemudian dapat meningkatkan resiko infeksi pernapasan pada ibu hamil. Akibat menyebarnya virus covid-19 kemudian ketakutan ibu hamil akan terinfeksi virus menyebabkan ibu hamil merasa cemas untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya di fasilitas kesehatan. Timbul kecemasan pada ibu hamil sehingga menunda melakukan pemeriksaan kehamilan (Kusumawati, 2021).

Dalam situasi pandemik saat ini, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pembatasan hampir pada semua layanan diantaranya pelayanan kesehatan maternal dan

neonatal dan juga fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. yang menyebabkan tambah berkurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan ibu hamil selama masa covid 19. Menurut hasil laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan bahwa 45% dari 100% kematian ibu hamil tahun 2021 disebabkan oleh covid 19 (Alfarizi,2022).

Hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2021 menunjukkan jumlah ibu hamil di wilayah Kota Bandar Lampung yaitu 19.447 ibu hamil, dengan persebaran terbanyak pertama di Puskesmas Panjang dengan jumlah 1.476 ibu hamil, yang kedua di Puskesmas Sukaraja terdapat 1.127 ibu hamil. Sebelum covid 19 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja melakukan kunjungan antenatal care 5 kali yaitu pada kunjungan ke 1, kunjungan ke 3, kunjungan ke 4, kunjungan ke 5, dan kunjungan ke 8 yang seharusnya dilakukan 9 kali kunjungan secara rutin selama kehamilan, kemudian Selama masa covid-19 ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan yaitu pada kunjungan ke 1 dan kunjungan ke 6 yang seharusnya menurut Kemenkes, (2020) ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care selama covid 19 yaitu 6 kali secara rutin selama kehamilan dengan rincian kunjungan ke 1 dan 2 di trimester 1, kunjungan ke 3 di trimester 2, kunjungan ke 4, 5 dan 6 di trimester 3. Ketiga di Puskesmas Satelit dengan jumlah 1.045 ibu hamil.

Peningkatan kecemasan dimasa pandemi covid-19 yang merupakan masalah psikologis pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti usia, pekerjaan, dan pendidikan sehingga yang menyebabkan ibu hamil enggan untuk memeriksakan kehamilannya, kemudian diperkuat

dengan faktor predisposisi. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terpenting yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang kemudian memberikan motivasi terhadap suatu kegiatan dan juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan merupakan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil selama masa Covid-19 (Hutasoit,2022).

Menurut penelitian Simbolon & Wahyuni (2020) menyatakan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dalu Sepuluh Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 17 responden (48,6%), kategori cukup 12 responden (43,3%), dan baik 6 responden (17,1%) artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan (Mendur,2015).

Berdasarkan hasil pra survey di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu hamil. Didapatkan ada 7 (70%) ibu hamil yang mengatakan tidak mengetahui cara pemeriksaan kehamilan selama masa covid-19 dan juga ibu hamil mengatakan merasa takut untuk melakukan pemeriksaan, ibu merasa cemas ketika akan melakukan pemeriksaan kehamilan dan tidak mengetahui informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk melakukan pemeriksaan ulang selama masa covid-19. Dampak bagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan selama kehamilan secara berulang yaitu tidak terpantunya kondisi ibu hamil selama kehamilannya hingga terjadi pre eklamsi saat kehamilan dan juga selama covid 19 tidak melakukan

skrining di setiap kunjungan antenatal care untuk mengetahui faktor risiko dan tanda gejala covid 19 sehingga pada saat persalinan tanpa diketahui oleh pihak tenaga kesehatan ibu hamil telah terpapar virus covid 19.

#### KAJIAN PUSTAKA

Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila ovum dibuahi dan pembuahan ovum akhirnya berkembang sampai menjadi fetus yang aterm. Ditinjau dari tuanya kehamilan, kehamilan dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Kehamilan trimester pertama (antara 0 sampai 12 minggu). Kehamilan trimester kedua (antara 12 sampai 28 minggu). Kehamilan trimester ketiga/terakhir (antara 28 sampai 40 minggu) (Nurhikmah, 2022)

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Mahmud, 2021); (Kadir, 2018).

Tujuan Antenatal Care Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Antenatal Care selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Setiap wanita hamil ingin memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan Antenatal Care. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi berkaitan dengan

*Antenatal Care* (ANC) yaitu tingkat pengetahuan, ekonomi, sosial budaya dan geografis (Ningsih, 2020).

#### Pelayanan Antenatal Care (ANC)

Pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. ANC ke -1 di Trimester 1 Skrining faktor risiko dilakukan oleh Dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Jika ibu datang pertama kali ke bidan, bidan tetap melakukan pelayanan antenatal seperti biasa, kemudian ibu dirujuk ke dokter untuk dilakukan skrining. Sebelum ibu melakukan kunjungan antenatal secara tatap muka. Dilakukan janji temu/ teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/ secara daring untuk mencari faktor risiko gejala COVID19 (Dewangga, 2022).

ANC ke -2 di Trimester 1, ANC ke-3 di Trimester 2, ANC ke-4 di Trimester 3. Dan ANC ke -6 di Trimester 3 dilakukan tindak lanjut sesuai hasil skrining. Tatap muka didahului dengan janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala COVID-19. 3) ANC ke-5 di Trimester 3 Skrining faktor risiko persalinan dilakukan oleh Dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Skrining dilakukan untuk menetapkan: faktor risiko persalinan, menentukan tempat persalinan, menentukan apakah diperlukan rujukan terencana atau tidak. Tatap muka didahului dengan janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala COVID-19. Jika ada gejala

COVID-19, ibu dirujuk ke RS untuk dilakukan swab atau jika sulit mengakses RS Rujukan maka dilakukan Rapid Test.

Rujukan terencana diperuntukkan bagi: Ibu dengan faktor risiko persalinan. Ibu dirujuk ke RS untuk tatalaksana risiko atau komplikasi persalinan. Skrining COVID-19 dilakukan di RS alur pelayanan di RS. Ibu dengan faktor risiko COVID-19. Skrining faktor risiko persalinan dilakukan di RS Rujukan. Jika tidak ada faktor risiko yang membutuhkan rujukan terencana, pelayanan antenatal selanjutnya dapat dilakukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Janji temu/teleregistrasi Pendaftaran ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan antenatal, nifas, dan kunjungan bayi baru lahir melalui media komunikasi (telepon/SMS/WA) atau secara daring. Saat melakukan janji temu/teleregistrasi, petugas harus menanyakan tanda, gejala, dan faktor risiko COVID-19 serta menekankan pemakaian masker bagi pasien saat datang ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Skrining faktor risiko (penyakit menular, penyakit tidak menular, psikologis kejiwaan, dll) termasuk pemeriksaan USG oleh Dokter pada Trimester 1 dilakukan sesuai Pedoman ANC Terpadu dan Buku KIA. 1) Jika tidak ditemukan faktor risiko, maka pemeriksaan kehamilan ke 2, 3, 4, dan 6 dapat dilakukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama oleh Bidan atau Dokter. Demikian pula untuk ibu hamil dengan faktor risiko yang bisa ditangani oleh Dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. 2) Jika ditemukan ada faktor risiko yang tidak dapat ditangani oleh Dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, maka dilakukan rujukan sesuai dengan hasil skrining untuk

dilakukan tatalaksana secara komprehensif (kemungkinan juga dibutuhkan penanganan spesialisik selain oleh Dokter Sp.OG). Pada ibu hamil dengan kontak erat, suspek, probable, atau terkonfirmasi COVID-19, pemeriksaan USG ditunda sampai ada rekomendasi dari episode isolasinya berakhir. Pemantauan selanjutnya dianggap sebagai kasus risiko tinggi. Ibu hamil diminta mempelajari dan menerapkan buku KIA dalam kehidupan sehari-hari. 1) Mengenali tanda bahaya pada kehamilan. Jika ada keluhan atau tanda bahaya, 23 ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan 2) Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinnya. Jika terdapat risiko/tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), seperti mual-muntah hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, tekanan darah tinggi, kontraksi berulang, dan kejang atau ibu hamil dengan penyakit diabetes mellitus gestasional, pre eklampsia berat, pertumbuhan janin terhambat, dan ibu hamil dengan penyakit penyerta lainnya atau riwayat obstetri buruk, maka ibu harus memeriksakan diri ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Lawalu, 2022); (Ratrti, 2022).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini kuantitatif, Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* dengan jumlah populasi 272 responden kemudian menggunakan rumus slovin didapatkan sampel 162 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reabilitas. Uji etik penelitian dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan

nomot surat 3375/EC/KEP-UNMAL/IV/2023. Analisa data menggunakan analisis univariat yang menyajikan distribusi frekuensi

pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ibu hamil selama masa covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Pendidikan, Suku, Pekerjaan Dan Paritas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	96	59,26
31-40 tahun	57	35,6
> 40 tahun	9	5,6
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SD	11	6,8
Tamat SLTP	75	46,3
Tamat SLTA	43	26,5
Tamat Perguruan Tinggi	33	20,4
<b>Suku</b>		
Jawa	59	36,4
Lampung	52	32,1
Sunda	51	31,5
<b>Pekerjaan</b>		
Honor	4	2,5
IRT	79	48,8
Pedagang	29	17,9
Pegawai swasta	38	11,7
PNS	12	7,4
<b>Paritas</b>		
Primipara	73	45,1
Multipara	63	38,9
Grandepara	26	16,0

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik usia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung Tahun 2023, dengan kategori usia ibu hamil 20-30 tahun sebanyak 96 (59,26%) responden. Sebagian besar pendidikan responden dengan kategori

pendidikan SMP sebanyak 75 (46,3%), sebagian besar karakteristik suku ibu hamil adalah suku Jawa sebanyak 59 (36,4%) responden, sebagian besar paritas ibu hamil dengan kategori primipara sebanyak 73 (45,1%) responden dan pekerjaan ibu hamil sebagian besar sebagai IRT sebanyak 79 (48,8%) responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Ibu Hamil Selama Masa Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	10	6
Cukup	85	53
Kurang baik	67	41

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pemeriksaan ibu hamil selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja

Kota Bandar Lampung Tahun 2023, sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 85 responden (53%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian ANC, Tujuan ANC, Manfaat ANC, Standar Pelayanan ANC, Jadwal Kunjungan ANC, Protocol Kesehatan Selama Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung**

Parameter	Baik		Cukup		Kurang Baik	
	F	%	F	%	F	%
Pengertian antenatal care	70	43	92	57	0	0
Tujuan pemeriksaan ANC	20	12	75	47	65	41
Manfaat ANC	15	9	69	43	78	48
Standar pelayanan ANC	50	31	64	39	48	30
Jadwal kunjungan ANC	0	0	74	44	94	56
Protokol kesehatan selama masa covid-19	30	18	70	42	68	40

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengertian pemeriksaan kehamilan, sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 92 responden (56,8%), pengetahuan responden tentang tujuan pemeriksaan kehamilan, sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 75 responden (46,9%), pengetahuan responden tentang manfaat pemeriksaan kehamilan sebagian besar dengan kategori pengetahuan

kurang baik sebanyak 78 responden (48,1%), pengetahuan responden tentang standar pelayanan ibu hamil sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 64 responden (39,5%), pengetahuan responden tentang jadwal kunjungan ibu hamil sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 94 responden (56%), pengetahuan responden tentang protokol kesehatan selama masa covid-19 sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 70 responden (41,7%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Tentang Pengertian Antenatal Care

Hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengertian antenatal care selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2023, dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 92 (57%) responden.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan gizi ibu sebagian besar sampel yaitu 33 orang ( 70,2%) beradiah pada kategori kurang sedangkan kategori cukup 14 orang sebesar (29,8%). Pada penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan gizi yang cukup baik tentang gizi . Pengetahuan yang baik tentang gizi kehamilan disebabkan karena mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil dalam penelitian ini adalah SMA.

Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mudah untuk me nerima dan mencerna informasi. Menurut Notoatmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah untuk menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki serta pengetahuan tersebut mendasari perilaku seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan gizi yang baik,54 kemungkinan akan memenuhi kebutuhan gizi yang baik untuk bayinya (Monalisa, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan cukup yang dimiliki ibu hamil tentang pengertian antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2023 ini dipengaruhi oleh paritas ibu hamil yang sebagian besar dalam kategori primipara 73

(45,1%) hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang baru dalam mengalami kehamilan biasanya rasa ingin tahunya tinggi tentang antenatal care dan lebih aktif dalam mencari informasi yang diperoleh melalui internet atau pun media massa lainnya sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan pada ibu hamil kemudian ibu hamil pun merasa sudah mengetahui dan memahami tentang antenatal care sehingga ibu hamil enggan melakukan kunjungan antenatal care dengan sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 94 (56%) responden.

### Pengetahuan Tentang Tujuan Pemeriksaan Antenatal Care

Hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang tujuan antenatal care selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2023, dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 75 (47%) responden.

Berdasarkan teori tujuan utama antenatal care adalah untuk memastikan hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dan juga untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan (Tutik,2019).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa pengetahuan cukup yang dimiliki Ibu hamil tentang tujuan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2023 dapat mengetahui bahwa tujuan pemeriksaan ANC karena mendapatkan informasi dari tenaga Kesehatan dan mendapatkan informasi melalui internet tentang tujuan ANC untuk mendeteksi secara dini risiko komplikasi, memantau keadaan janin dan mempersiapkan



masa nifas berjalan normal serta mempersiapkan diri dalam pemberian ASI eksklusif, dipengaruhi oleh pekerjaan ibu hamil yang mayoritas IRT sebanyak 79 (48,8%) responden karena ibu memiliki waktu yang cukup untuk menambah pengetahuannya ketika dirumah saja.

#### **Pengetahuan Tentang Manfaat Antenatal Care**

Hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang manfaat antenatal care selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2023, dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 78 (48%) responden.

Menurut Purwaningsih & Fatmawati (2010) dalam Karmila (2021) menjelaskan bahwa pemeriksaan antenatal care memberikan manfaat terhadap ibu dan juga janinnya sehingga dapat memelihara kesehatan ibu kemudian kejadian premature, kelahiran mati dan berat bayi lahir rendah dapat dihindari. Peneliti berpendapat rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat antenatal care tersebut di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2023 dikarenakan kurangnya pemahaman ibu hamil terhadap informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik responden sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SLTP sebanyak 75 (46,3%). Kemahiran ibu hamil dalam menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan ibu hamil dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap ibu hamil terhadap pengetahuan yang diserapnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang.

#### **Pengetahuan Tentang Standar Pelayanan Antenatal Care**

Hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang standar pelayanan antenatal care selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2023, dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 64 (39%) responden.

Menurut Kemenkes, 2020 ibu hamil wajib melakukan standar pelayanan antenatal care termasuk 10T untuk mendeteksi dini gangguan pada janin dan resiko melahirkan yang dialami ibu. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang terbentuk dan disadari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama daripada perilaku yang tidak disadari pengetahuan (Febryanti, 2012).

Peneliti berpendapat berpendapat bahwa pengetahuan cukup yang dimiliki ibu hamil tentang standar pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2023 dipengaruhi oleh karakteristik usia ibu hamil mayoritas usia 20-30 tahun sebanyak 96 (59,26%) responden sehingga dengan usia ideal yang dimiliki ibu memiliki motivasi untuk lebih aktif dalam mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang standar pelayanan antenatal care.

#### **Pengetahuan Tentang Jadwal Kunjungan Antenatal Care**

Hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang jadwal kunjungan ibu hamil selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2023, ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan yaitu pada kunjungan ke 1

dan kunjungan ke 6 dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 94 responden (56%).

Kunjungan ANC seharusnya dilakukan sebanyak 6 kali selama kehamilan yaitu: 2 kali pada Trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu). 1 kali pada Trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai ( 24 minggu ) dan 3 kali pada Trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai (40 minggu) (Fatkiuah, 2019).

Hasil penelitian terkait tentang variabel pengetahuan ditemukan 23 orang pada kategori pengetahuan kurang dengan persentase tertinggi tidak melakukan kunjungan antenatal care sebanyak (91,3%). Responden kategori pengetahuan cukup sebanyak 19 orang dengan yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebesar 4 orang (73,7%). Dari perhitungan statistik diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (Arifin, 2022). Mengacu pada hasil uji statistik tersebut dapat dijelaskan semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan lebih tinggi kemungkinan untuk patuh melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kota Kutacane. Tingkat pengetahuan terhadap proses menerima atau menolak inovasi yang pada teori disebutkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan langkah perantara dalam proses pengambilan keputusan oleh seseorang yang akhirnya membawa perubahan pada tingkah laku.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Sari, P.I., Anggraini, A & Qoiriyah, S (2022) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan K4 Di Bidan Praktik

Mandiri (BPM) Laila Masi, Am.Keb Kota Lubuklinggau. Pada penelitian ini dari 30 responden Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Standar (bila melaksanakan Antenatal Care (ANC)  $> 4x$  selama hamil), dan Tidak standar (bila melaksanakan Antenatal Care (ANC)  $< 4x$  selama hamil). Hasil penelitian univariat menunjukkan Standar melaksanakan Antenatal Care (ANC)  $> 4x$  selama hamil 12 orang (40,0%) dan tidak standar melaksanakan Antenatal Care (ANC)  $< 4x$  selama hamil 18 orang (60,0%), dengan distribusi Pengetahuan ibu hamil, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 10 (33,3%) dan Ibu dengan berpengetahuan kurang sebanyak 20 (66,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu hamil yang pengetahuannya kurang terkait kunjungan Antenatal Care.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2023 tersebut dipengaruhi oleh karakteristik responden sebagian besar bersuku jawa yaitu 59 (36,4%) responden karena didaerah tersebut terdapat suatu tradisi atau adat istiadat leluhur yaitu memeriksakan kehamilan kepada dukun beranak sehingga tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas, Posyandu atau Bidan Praktik Mandiri (BPM), yang menyebabkan ibu hamil tidak mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal care di layanan kesehatan.

#### **Pengetahuan Tentang Protocol Kesehatan Selama Masa Covid-19**

Hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang protokol kesehatan selama masa covid 19 di wilayah kerja Puskesmas

Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2023 dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 70 (42%) responden.

Petugas kesehatan melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar dan penggunaan APD level 1. Pada saat kunjungan ibu hamil diwajibkan untuk menggunakan masker begitu pun dengan pendamping ibu pada saat kunjungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siregar, R. N., Aritonang J., & Anita, S (2020) Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan. Hasil pada penelitian ini dari 37 responden pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 21 (57%) responden dan kategori kurang baik sebanyak 16 (43%) responden.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dengan kategori cukup yang dimiliki ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2023 tentang protokol kesehatan selama masa covid-19 dipengaruhi oleh paritas ibu hamil mayoritas dalam kategori primipara sebanyak 73 (45,1%) responden, hal baru bagi ibu saat mengalami kehamilan sehingga memotivasi ibu hamil untuk menjaga kehamilannya sehingga ibu lebih aktif dalam mencari informasi demi menjaga kesehatan janin dan juga dirinya agar tidak terpapar virus covid-19 kemudian pekerjaan ibu hamil yang mayoritas IRT sebanyak 79 (48,8%) sehingga ibu memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan pengetahuannya melalui media internet dan juga ibu dapat menjaga kesehatan dirinya dengan isolasi mandiri dirumah karena ibu tidak harus bekerja diluar rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang parameter jadwal kunjungan ibu hamil selama masa covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2023, sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 94 responden (56%), karena rendahnya pengetahuan ibu hamil tersebut disebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap informasi mengenai kehamilan yang berdampak pada pengetahuan ibu hamil tersebut dalam perilaku kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, D. (2022). *Karakteristik Pasien Ibu Hamil Yang Terinfeksi Covid-19 Di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2020/2022* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43-50.
- Dewangayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 54-67.
- Fatkhiah, N., & Izzatul, A. (2019). Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 3(1), 18-23.
- Fitri, W. (2020). Implikasi Yuridis Penetapan Status Bencana Nasional Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Terhadap Perbuatan Hukum

- Keperdataan. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 9(1), 76-93.
- Hutasoit, M., & Winangrum, C. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berhubungan Dengan Self Efficacy Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc). *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(02), 166-172.
- Kadir, A. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester Ke Iii Di Puskesmas Bowong Cindea Kab.Pangkep. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 3(1), 8-16.
- Kusumawati, G. R. (2021). *Analisa Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rsud Muntihan Kabupaten Magelang* ( Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Lawalu, O. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 Di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Mahmud, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3(3), 67-73.
- Mendur, F., Karame, V., & Rende, S. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Rawat Inap Galala Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *Journal Of Community & Emergency*, 7(3), 333-344.
- Monalisa, M. (2021). *Gambaran Pengetahuan Gizi, Asupan Energi Dan Protein Serta Status Gizi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Watubangga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara* ( Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc)(K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62-69.
- Nur Hikmah, A. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gampingli* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., & Kurniadi, B. K. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*, 1(1).
- Pengetahuan Adalah Salah Satu Faktor Predisposisi Terbentuknya Perilaku Seseorang. Perilaku Seseorang Yang Terbentuk Dan Disadari Oleh Pengetahuan Akan Bersifat Lebih Lama Daripada Perilaku Yang Tidak Disadari Pengetahuan
- Ramie, N. A., & Kep, M. (2022). *Mekanisme Koping, Pengetahuan Dan Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19*. Deepublish.
- Rartri, M. V. Y. (2022). *Gambaran Penerapan 10t Berdasarkan Kelengkapan Buku KIA Di Puskesmas Tejakula Kabupaten Buleleng* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan 2022).